

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam undang-undang no 38 tahun 2014, perguruan tinggi yang memiliki pendidikan keperawatan termasuk instansi pendidikan. Fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kompetensi, akhlak dan moralitas untuk negara yang cerdas (Sujana, 2019). Pendidikan bertujuan untuk menjadikan seseorang yang terpelajar sebagai pribadi yang baik dan berwawasan pengetahuan (Sujana, 2019). Berdasarkan PDDIKTI tahun 2021 jumlah mahasiswa kesehatan di Indonesia sebanyak 532.935 orang yang tersebar di 3.640 perguruan tinggi.

Menurut kamus besar bahasa indonesia bahwa mahasiswa disebut sebagai seseorang yang mengemban ilmu di sebuah perguruan tinggi. Perlu adanya forum sebagai sarana dan wadah bagi mahasiswa untuk bertukar ide dan berdiskusi dalam meningkatkan kualitas universitas (Wibowo, 2018). Mahasiswa yang nantinya akan berperan menjadi calon perawat profesional disebut juga mahasiswa keperawatan (Mukaromah dkk, 2019).

Mahasiswa keperawatan mulai tertarik dan aktif mengikuti kegiatan organisasi karena dapat berpengaruh pada kemampuan interpersonal (Andri Purwandari, 2019). Kemampuan interpersonal ini dilihat dari sikap jujur dan tegas tanpa menyinggung perasaan orang lain, rasa keterbukaan, kemampuan menghadapi suatu konflik dan kemampuan dukungan emosional seperti rasa empati dan rasa kepedulian (Andri Purwandari,

2019). Dengan berbagai pengalaman yang diperoleh dari organisasi dapat mengembangkan kemampuan interpersonal pada mahasiswa keperawatan (Andri Purwandari, 2019). Mahasiswa yang ikut berperan dalam organisasi disebut aktivis kampus dimana selain aktif dalam berorganisasi, organisasi kemahasiswaan juga harus mampu menjadi mahasiswa yang berprestasi sehingga dapat menjadi panutan bagi mahasiswa lainnya, karena organisasi mahasiswa tidak hanya mempelajari apa yang telah dipelajari, tetapi juga perlu mengembangkan *soft skill* (Triana, 2011).

Belajar merupakan upaya seseorang untuk mengubah perilaku dan berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 2015). Beberapa faktor terkait dengan prestasi belajar yaitu, faktor dalam dan faktor luar. Pada faktor dalam yaitu, faktor jasmaniyah, faktor psikologis, faktor keluarga dan faktor sekolah. Pada faktor luar yaitu, faktor masyarakat yaitu, aktif organisasi dimana mahasiswa yang aktif organisasi memiliki banyak peran baik di kampus ataupun dimasyarakat sehingga aktivitasnya bernilai positif bagi kemampuannya (Slameto, 2015).

Prestasi belajar seorang mahasiswa ialah sebuah indikator keberhasilan mahasiswa dalam pencapaian yang telah diselesaikan dalam catatan akademik mereka (Triana, 2011). Evaluasi prestasi belajar dapat dinilai dari dua hal yaitu, penilaian acuan norma dan penilaian acuan kriteria (Muhibbinsyah, 2017). Menurut Jihad & Haris indikator prestasi belajar mahasiswa ada dua yaitu, rata-rata nilai semester (IP) dan indeks prestasi

kumulatif (IPK) (Saripah, 2019). Pentingnya belajar dibedakan menjadi dua yaitu: terhadap perkembangan manusia dan kehidupan. Dalam perkembangan manusia seseorang dengan kemampuan belajar yang baik akan menghasilkan proses perkembangan yang berkualitas baik yang dihasilkan dari perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada pola hidup seseorang belajar cukup penting karena belajar adalah cara untuk menopang kehidupan agar manusia tidak tertindas (Muhibbinsyah, 2017).

Organisasi yaitu segala sesuatu yang saling terhubung dalam mencapai tujuan bersama (James dalam Efendi, 2014). Keaktifan organisasi merupakan peran penting dalam organisasi, yang dapat berdampak positif pada perubahan perilaku (Suryosubroto, 2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam organisasi yaitu minat perhatian, jelas tujuan instruksional, potensi belajar, mengetahui cara kerja dan aktivitas berdiskusi (Suryosubroto, 2009), Indikator keaktifan organisasi meliputi lima aspek yaitu absensi tiap pertemuan, amanah jabatan yang diemban, memberikan kritik, pendapat, saran bagi peningkatan organisasi, kesediaan anggota untuk berkorban, motivasi anggota (Suryosubroto, 2009).

Dampak positif dari keaktifan mahasiswa dalam organisasi dalam penelitian (Rosyid, 2009) dimana Ibid mengemukakan bahwa ketika ikut serta dan berperan aktif dalam organisasi yaitu: mengeluarkan isi pikiran dapat memberikan ketenangan, perasaan nyaman ketika berada di lingkungan perkuliahan, punya waktu banyak untuk berdiskusi dengan teman maupun anggota organisasi, dapat memberikan energi positif

/motivasi terhadap orang lain, meningkatkan kemampuan dalam manajemen diri maupun organisasi. Sedangkan, dampak negatif apabila tidak aktif mengikuti organisasi yaitu : kemampuan *soft skill* dalam diri kurang, kurangnya kepekaan terhadap issue yang terjadi di lingkungan, komunikasi dengan mahasiswa lain mengenai keilmuan kurang, sikap kepemimpinan dalam diri kurang muncul.

Pada penelitian (Pratiwi, 2016) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa mahasiswa yang tinggi keaktifannya dalam organisasi maka akan tinggi juga tingkat prestasi belajarnya, dan apabila rendah atau berpartisipasi dalam organisasi maka semakin rendah pula prestasi belajarnya. Pada penelitian (Udam & Ranimpi, 2019) Hasilnya adalah ada hubungan cukup kuat dan positif sebesar 0,409. Organisasi tidak bisa lepas dari kemahasiswaan karena organisasi adalah jejak perjalanan yang mahasiswa lalui. Akan tetapi, mahasiswa kadang-kadang kurang paham maksud dan tujuan organisasi dan akhirnya dapat mempengaruhi akademik. Ini dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Pada penelitian (Hardiansah, 2019) ditemukan ada hubungan kuat antara keaktifan organisasi dengan prestasi belajar. Dalam pembahasannya, panitia termotivasi untuk belajar dan memiliki tingkat kehadiran yang tinggi dikarenakan seringnya kunjungan kampus dan bertemu teman untuk berdiskusi dimana kegiatan organisasi dapat mempengaruhi kinerja akademik. Pada penelitian (Fahriyanto. Sulistari, 2020) hasilnya ada hubungan positif dimana tinggi aktivitas organisasi prestasi belajarnya pun

akan mengikuti. Dalam penelitian (Lestari, 2019) didapat hasil ada hubungan positif sebesar 0,752. Pada pembahasannya bahwa jika aktivitas organisasi tinggi maka semakin rendah prestasi akademiknya begitupun sebaliknya.

Di Universitas Bhakti Kencana Bandung ada beberapa organisasi dalam menunjang kemampuan mahasiswa diantaranya yaitu, BEM Universitas, DPM Universitas, BEM Fakultas Keperawatan, BEM Fakultas Kesehatan, BEM Fakultas Farmasi, DPM Fakultas Keperawatan, DPM Fakultas Farmasi, HIMA Sarjana Keperawatan, HIMA D3 Keperawatan, HIMA D3 Kebidanan, HIMA Kesehatan Masyarakat, Sedangkan UKM yang berada dalam naungan Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas terdapat 17 organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa yang sudah terbentuk. Beberapa pilihan organisasi yang ada di kampus Universitas Bhakti Kencana Bandung ini bisa menjadi pilihan untuk mengembangkan kemampuan *softskill* dimana selain aktif pada perkuliahan mahasiswa juga bisa aktif dalam berorganisasi.

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi termasuk kedalam hal yang cukup penting karena selain bermanfaat dalam mengembangkan *soft skill* ternyata dapat berdampak apabila mahasiswa tersebut terlalu sering aktif di organisasi dan tanpa sadar menomorduakan kewajiban mahasiswa dalam tugas kuliah. Mahasiswa aktivis sering mengorbankan fisik, mental, materi dan waktu mereka saat berpartisipasi dalam kegiatan organisasi yang mereka ikuti. Oleh karena itu, hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi

belajar dengan keaktifan berorganisasi (Yuananto,2017). Dalam penelitian yang dilakukan Andri Purwandari tahun 2019 bahwa mahasiswa keperawatan mulai tertarik aktif mengikuti kegiatan organisasi karena hal tersebut berpengaruh pada kemampuan interpersonal (Andri Purwandari, 2019). Hal ini selaras dengan teori adaptasi yang dikemukakan oleh Imogene King (1986) dimana dijelaskan bahwa salah satu komponen kemampuan sistem interpersonal adalah sistem sosial yaitu, sistem yang membatasi peran organisasi sosial, perilaku, dan praktik. Peran organisasi sangat diperlukan baik dalam peningkatan organisasi dan juga kemampuan interpersonal. (King dalam Nursalam, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara kepada 6 mahasiswa keperawatan yang mengikuti organisasi di Universitas Aisyiyah Bandung, didapat bahwa 6 mahasiswa tersebut selama menjabat organisasi pada masa pandemi ini beberapa program kerja organisasi berjalan dengan baik. 5 mahasiswa mengatakan meski kegiatan organisasi diadakan secara online dan ada beberapa yang dilaksanakan offline masih bisa membagi tanggung jawab antara kuliah dan organisasi. Selain itu, rata rata ipk dari 6 mahasiswa tersebut melebihi $> 3,00$. Sedangkan di Universitas Bhakti Kencana sendiri beberapa mahasiswa yang mengikuti organisasi ada kendala karena kegiatan yang diadakan secara online sehingga kesulitan untuk membagi tanggung jawab antara akademis dan non-akademisnya dan berdampak pada nilai IPK.

Berdasarkan data dari Ristekdikti pada pemilihan mahasiswa berprestasi tingkat nasional tahun 2019 terdapat 30 finalis terpilih dari beberapa perguruan tinggi yaitu, 15 finalis dari sarjana dan 15 finalis dari diploma dimana 21 finalis merupakan mahasiswa aktif organisasi di kampusnya. Dari data pemilihan mahasiswa berprestasi yang diadakan oleh HIMSAKA dan HIMADIKa pada tanggal 27 Februari 2021 terdapat 7 finalis dimana 4 mahasiswa dari Sarjana keperawatan dan 3 mahasiswa dari diploma keperawatan. 7 Mahasiswa tersebut selain berprestasi dalam akademik termasuk juga aktif dalam organisasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 Maret 2021 dengan wawancara dan kuesioner, Pada 5 mahasiswa Fakultas Farmasi mengatakan perkuliahan dilaksanakan online akan tetapi, apabila ada praktek di laboratorium maka perlu ke kampus kemudian, jadwal organisasi pun karena online tidak mengganggu perkuliahan dan nilai IPK yaitu, $> 3,00$. Pada 5 mahasiswa Fakultas Kesehatan yaitu, Prodi Kesehatan Masyarakat mengatakan perkuliahan dilaksanakan sama online termasuk praktek namun tidak mengganggu jadwal organisasi dan nilai IPK yaitu, $> 3,00$. Sedangkan, 5 Mahasiswa Fakultas Keperawatan mengatakan jadwal organisasi cukup mengganggu akademik karena jadwal yang bentrok dan 3 mahasiswa fakultas keperawatan nilai IPK $< 3,00$. 2 mahasiswa fakultas keperawatan nilai IPK $> 3,00$.

Dari prodi sarjana keperawatan sebanyak 13 orang dan prodi diploma keperawatan sebanyak 7 orang. 9 mahasiswa memilih faktor

kemasyarakatan yaitu aktif dalam organisasi cukup menghambat saat belajar diperkuliahan karena banyak tenaga, pikiran yang dikeluarkan sehingga perlu membagi waktu dengan baik. Sedangkan 3 mahasiswa memilih faktor jasmaniyah karena terkadang cukup melelahkan ketika harus membagi antar perkuliahan dengan organisasi, 3 mahasiswa lainnya memilih faktor psikologis karena fokus dan pikirannya terbagi sehingga kadang mempengaruhi emosional, 3 mahasiswa memilih faktor keluarga karena terkadang ketika sibuk waktu bersama dengan keluarga menjadi berkurang.

Dari 7 mahasiswa dari 20 mahasiswa memilih untuk tidak mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada di kampus. Alasan tidak mengikuti organisasi di kampus karena takut tidak bisa membagi tanggung jawab antara kuliah dengan organisasi, ada juga yang sudah punya pengalaman organisasi di sekolah menengahnya sehingga tidak ingin melanjutkan dan kurangnya minat atau ketertarikan untuk mengikuti organisasi yang ada di kampus. Pada mahasiswa aktif organisasi manfaat yang dirasakan saat berorganisasi yaitu, dapat menambah relasi pertemanan dan meningkatkan *softskill*.

Kesulitan yang dirasakan mahasiswa aktif organisasi yaitu, sulit membagi tanggung jawab antara belajar, tugas dan organisasi dan kesulitan koordinasi dengan anggota pengurus. Bagi mahasiswa yang tidak berorganisasi kesulitan yang dirasakan yaitu, kurangnya relasi, sulit membagi tanggung jawab, finansial dan pikiran dan sulit berkerjasama dengan orang

lain. Pada beberapa mahasiswa nilai IPK yang didapatkan mahasiswa yang pernah mengikuti organisasi dikampus cenderung diangka rata-rata IPK 3,0-3,5 sebanyak 12 orang diantaranya yang aktif organisasi sebanyak 6 orang dan yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 6 orang. Pada rentang IPK $> 3,5$ sebanyak 4 orang dimana mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa aktif organisasi. Namun, adapula yang IPK $< 2,75$ sebanyak 4 orang dimana 3 orang yang merupakan mahasiswa aktif organisasi dan 1 orang belum pernah mengikuti organisasi. Mahasiswa yang aktif organisasi saat ini banyak program kerja yang dilakukan secara online. Hal ini menimbulkan keaktifan pada saat rapat berkurang karena kendala sinyal setiap daerah berbeda-beda. Beberapa pengurus organisasi mahasiswa di prodi sarjana keperawatan maupun diploma keperawatan mengatakan memiliki ipk yang cukup baik setelah ikut berorganisasi namun ada juga yang kurang baik karena prioritas tugas dan tanggung jawab antara tugas kuliah dan tugas organisasi yang masih belum maksimal serta kendala lainnya. Menurut persepsi mahasiswa yang aktif berorganisasi, dengan mengikuti organisasi merasa tertantang untuk terus meningkatkan prestasi belajar bukan hanya akademis saja tetapi non akademis juga. Beberapa mahasiswa juga mengatakan pernah tidak sempat membaca materi kuliah saat sebelum perkuliahan dimulai karena sulit membagi waktu kuliah dengan organisasi dan ada juga karena faktor diri sendiri yaitu malas.

Dari fenomena masalah diatas bahwasanya dalam beberapa hasil penelitian mengatakan bahwa aktif organisasi ini dapat mempengaruhi

prestasi belajar mahasiswa. Namun pada fenomena masalah yang terjadi pada mahasiswa yang aktif berorganisasi ada yang prestasi belajarnya semakin membaik. Akan tetapi, ada juga mahasiswa yang setelah ikut dan aktif berorganisasi prestasi belajarnya malah kurang baik dikarenakan tugas dan tanggung jawab yang diemban. Beberapa juga mengatakan keaktifan berkurang ketika berdiskusi karena kendala sinyal dan kesulitan lainnya. Untuk keterbaruan pada penelitian yaitu, pada mahasiswa keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung sebelumnya ada yang meneliti mengenai faktor kecerdasan emosional dengan prestasi belajar tahun 2020 dan belum ada yang meneliti mengenai faktor keaktifan berorganisasi di tempat penelitian penulis. Penelitian ini menarik perhatian penulis dan ingin meneliti keterkaitan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya yaitu, “Apakah ada hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung?”

1.3 Tujuan Masalah

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi keaktifan berorganisasi pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
- 2) Mengidentifikasi prestasi belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
- 3) Menganalisis hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

- 1) Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan
Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dalam bidang pendidikan keperawatan khususnya manajemen keperawatan.
- 2) Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber pustaka pendukung kepada bidang perpustakaan mengenai keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar.
- 3) Bagi Penelitian Selanjutnya
Hasil penelitian ini digunakan sebagai data dasar penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa khususnya organisasi mahasiswa untuk meningkatkan keaktifan dalam berorganisasi.

2) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat mengevaluasi prestasi belajar dengan keaktifan berorganisasi yang diikuti.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan berorganisasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu, mahasiswa aktif organisasi kemahasiswa intra kampus fakultas keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Analisa data menggunakan uji *spearman rank*. Sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 74 responden. Waktu pelaksanaan Januari- Juni 2021.